

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perkembangan usaha mikro di kota Kediri disebabkan oleh tiga hal utama, yaitu; dari calon wirausaha itu sendiri, dukungan pemerintah kota Kediri, sampai adanya peluang besar bagi usaha mikro di kota Kediri untuk berkembang. Terutama pada jenis usaha mikro kuliner. Di masa pandemi *Covid-19*, usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman ini masih menjadi jenis usaha yang bertahan dan paling banyak peminatnya. Sampai akhir tahun 2021 ada total 623 usaha mikro kuliner di tiga Kecamatan di kota Kediri yang terdaftar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Kediri. Dengan uraian jumlah usaha mikro jenis kuliner di kota Kediri di tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Kota berjumlah 263 usaha, Kecamatan Mojoroto berjumlah 112 usaha, dan Kecamatan Pesantren berjumlah 248 usaha. Seluruh pelaku usaha dari tiga Kecamatan tersebut mendapat sosialisasi dan pendampingan dari Pemerintah kota Kediri utamanya pada masa pandemi, yaitu dalam hal mengembangkan, menginovasi, dan mempromosikan produk usaha. Pelatihan- pelatihan tersebut tidak dipungut biaya atau bersifat gratis. Yang memang tujuannya untuk mengembangkan dan menumbuhkan jiwa pengusaha bagi masyarakat khususnya masyarakat kota Kediri.
2. Dengan semakin maraknya penyebaran kasus *Covid-19* khususnya di Kota Kediri, langkah pemerintah kota Kediri yaitu membatasi dan

melarang kegiatan yang mengundang kalayak ramai berkumpul dan berkerumun dengan diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dampak bagi para pelaku usaha mikro seperti; Penurunan pendapatan, kesulitan pembiayaan dan permodalan, perubahan selera konsumen, perubahan saluran distribusi *offline* ke *digital*, kesulitan melunasi pinjaman, beban listrik, dan gaji karyawan, kesulitan bahan baku, penurunan pelanggan, sampai produksi distribusi yang terhambat. Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan kembali pendapatan masyarakat pelaku usaha mikro di kota Kediri sangat penting. Gerakan pemerintah dinilai cukup efektif diterapkan guna membantu meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha mikro sekaligus meningkatkan kembali pendapatan mereka.

B. Saran

1. Bagi para pelaku usaha mikro di kota Kediri khususnya jenis usaha kuliner agar dapat terus melakukan inovasi dengan tetap memadupadankan budaya atau ciri khas dari kota Kediri pada barang/ produk yang dijual, ataupun pada strategi pemasarannya, sehingga kota Kediri menjadi kota yang wajib dikunjungi karena memiliki keunikan dan ciri khas yang hanya bisa ditemukan di kota Kediri. Para pelaku usaha mikro juga harus mengikuti perkembangan zaman. Meskipun produk yang ditawarkan adalah jenis makanan atau barang tradisional atau yang sering kita jumpai, tetapi

dengan teknik pemasaran, sajian atau *packaging*, dan mulai *go digital*, produk yang ditawarkan tidak akan lekang oleh waktu.

2. Bagi pemerintah kota Kediri atau seluruh jajarannya yang bertugas, untuk terus melakukan pendampingan, sosialisasi, dan pelatihan- pelatihan kepada para pelaku usaha mikro di kota Kediri. Jika memungkinkan, pelatihan seharusnya tidak hanya diberikan kepada para pelaku usaha saja, tetapi juga kepada para calon- calon pengusaha muda di kota Kediri. Yaitu pada mereka yang mempunyai ide dan kompetensi tetapi masih belum memiliki kesempatan untuk menyalurkan potensinya. Karena dari situlah akan melahirkan pemuda- pemudi mandiri yang berdikari yang bisa turut serta membangun perekonomian daerah, dan bahkan nasional.
3. Untuk penelitian selanjutnya penting dalam hal membahas keadaan UMKM di Kota Kediri khususnya usaha mikro kuliner pada masa setelah pandemi *Covid-19* usai. Serta sertifikasi halal untuk UMKM kuliner. Ini juga menyangkut tentang program pemerintah yang berjalan selama pandemi apakah berdampak besar dalam membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro dan apakah masih bisa diterapkan pada masa normal.